

Prevalensi katarak di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo pada tahun 2010 dan faktor-faktor yang berhubungan = Cataract's prevalence in Cipto Mangunkusumo Hospital year 2010 and its correlating factors

Aghnia Permatasari, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20345420&lokasi=lokal>

Abstrak

Kebutaan merupakan masalah yang ada di dunia, dimana penyebab utama masalah ini adalah katarak, baik di Indonesia maupun di dunia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data prevalensi katarak di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta pada tahun 2010 dan faktor-faktor yang berkaitan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi potong lintang dengan menggunakan data sekunder berupa rekam medik sebanyak 904 sampel yang dipilih secara random dari 147.288 rekam medis pasien poliklinik RSCM tahun 2010.

Data variabel yang disertakan dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, pekerjaan, asuransi pembiayaan, status gizi, gaya hidup, dan riwayat penyakit sebelumnya. Analisis data dilakukan untuk mendapatkan angka prevalensi katarak di RSCM pada tahun 2010 dan faktor yang berhubungan dengan katarak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 2 dari 11 variabel bebas yang terisi lengkap, yaitu usia dan jenis kelamin. Prevalensi katarak di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo pada tahun 2010 adalah sebesar 12,5% dan menempati peringkat pertama penyakit terbanyak. Berdasarkan uji hipotesis, didapatkan bahwa katarak lebih banyak terjadi pada pasien berusia > 40 tahun dari usia < 40 tahun dengan nilai kemaknaan $p < 0,001$ dan terdapat peningkatan kejadian katarak seiring dengan penurunan tingkat pendidikan dengan nilai kemaknaan $p = 0,030$.

Sementara, tidak didapatkan perbedaan bermakna antara variabel jenis kelamin ($p = 0,235$), status pernikahan ($p = 0,624$), pekerjaan ($p = 0,273$), asuransi pembiayaan ($p = 0,865$), status gizi ($p = 0,523$), dan riwayat penyakit sebelumnya ($p = 0,403$) dengan kejadian katarak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa usia (>40 tahun) merupakan faktor risiko terjadinya katarak.

Blindness is the world's health problem, which the most common cause is cataract, even in Indonesia. This study aims to estimate the prevalence of cataract in Cipto Mangunkusumo Hospital (RSCM) in 2010 and its correlating factors using cross-sectional study design. Samples of this study were secondary data using medical record, with total amount of 904 samples which were randomly chosen from 147,288 medical records of RSCM polyclinic patients in year 2010.

Variable data being included in this study were age, gender, education, marital status, jobstatus, utilization of health insurance, nutrient status, lifestyle, and disease history. Data analysis was done to estimate the prevalence of cataract in RSCM in 2010 and its relations with correlating factors.

The results showed that only 2 of 11 independent variables was complete, the age and the gender. The prevalence of cataract in Cipto Mangunkusumo Hospital in 2010 was 12.5% and it had the first rank of the disease. Based on hypothesis test, we obtained that cataract was more common in subject > 40 years old ($p < 0.001$) and there was a trend of increasing cataract's event with decreasing education ($p = 0.030$).

However, other variables such as gender ($p = 0.235$), marital status ($p = 0.624$), job status (0.273), utilization of health insurance (0.865), nutrient status ($p = 0.523$), and disease history ($p = 0.403$) did not have significant

different in cataract's event. Based on the result, it can be concluded that age is the risk factor of cataract.